

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dan dunia industri atau yang dikenal dengan istilah DUDI merupakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan yang dibutuhkan perusahaan. Dalam konteks pendidikan DUDI dapat menjadi narasumber, tempat belajar, sumber belajar, dan mater atau substansi ajar.<sup>1</sup> Terjalannya hubungan kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri adalah suatu keharusan yang harus dilakukan, karena beberapa kegiatan sekolah selalu melibatkan dunia industri misalnya praktek kerja industri (Prakerin), *on job training* (OJT), kunjungan industri dan sebagainya. Peran industri juga dituntut untuk lebih dalam terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pentingnya partisipasi DUDI di lingkup pendidikan, manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk siswa namun juga untuk pihak DUDI. DUDI merasa terbantu dalam menyelesaikan tugasnya, selain itu DUDI juga dapat melihat calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini berarti DUDI membantu dan mendukung program SMK untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dan professional sehingga DUDI turut dalam membantu dalam pencapaian program SMK untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hubungan yang terjalin antara SMK Raden Umar Said kudus dan DUDI. Terjalin suatu kemitraan sehingga dengan adanya partisipasi DUDI dapat membantu SMK dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia telah diarahkan pada tujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mewujudkan pendidikan yang bermutu. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pendidikan keahlian profesional, yang diwujudkan dengan memadukan secara sistematis

---

<sup>1</sup> Wahyu Nurharjadmo. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan System Ganda Di Sekolah Kejuruan*, Jurnal Spirit Public, No. 2, Vol. 4. Oktober 2008, 215.

<sup>2</sup> Karim Abdul Jabbar. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI)*. Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol 2, No 1, Juni 2020. Diakses pada 2 januari 2022. <https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/38/16>

<sup>3</sup> Arif, "Wawancara Oleh Penulis, 15 November 2021" (Transkrip).

dan sinkron antara program pendidikan di SMK dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik langsung pada DUDI.<sup>4</sup> Dalam perkembangannya, pendidikan menengah kejuruan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka pembaharuan dan pengembangan. Hal ini terlihat jelas dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, mulai pengadaan dan peningkatan fasilitas fisik, peningkatan mutu guru, dan perubahan kurikulum. Pembaharuan itu sebagai indikasi bahwa masih banyak yang perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan kejuruan yang bermutu.

Penyamaan visi kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan harus bertujuan sama yaitu menyediakan sumber daya manusia yang terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK Raden Umar Said memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik memiliki berbagai macam keterampilan. Terdapat beberapa program keterampilan seperti Desain Komunikasi Visual (DKV) Produksi Grafika, DKV Desain Grafika, Animasi, DKV Ilustrasi serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM.<sup>5</sup> Dengan pendidikan vokasi diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap profesionalnya, mampu berkompetisi dan mampu meniti tahap perkembangannya agar dapat mempersiapkan dirinya dalam lapangan kerja dan berkarier di dunia kerja.

Bentuk-bentuk kegiatan disekolah ditujukan agar dapat memperkecil celah antara SMK dengan industri diantaranya *teaching factory*, dan jalinan kerjasama dengan industri yang berbentuk pengelolaan prakerin yang baik, magang (OJT), pengelolaan kunjungan industri, rekrutmen tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri, dan penyuluhan dan pembinaan dari stakeholder terkait dengan ketenagakerjaan.<sup>6</sup> Praktek Kerja Modern atau Prakerin adalah latihan edukatif, persiapan dan pembelajaran yang dilakukan di dunia usaha atau dunia modern yang berkaitan dengan keterampilan (kapasitas) mahasiswa sesuai bidangnya.

Pentingnya penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dan lembaga pendidikan tidak

---

<sup>4</sup> Indra Farman, Peran Industri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kelas Industri Di Smk, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 7. [peran industri.pdf](#)

<sup>5</sup> Arif Juhairi, Wawancara Oleh Penulis, 11 April, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>6</sup> Bonn and Eschborn, *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri: Pedoman Pelaksanaan*, (Jakarta: PT. Fresh Creative, 2016), 16-29

dapat berdiri sendiri sebagai suatu lembaga yang terlepas dengan lembaga-lembaga lain. Persaingan global di bidang usaha dan industri menuntut peningkatan kualitas dari sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan pendidikan, siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk bekal dalam bekerja. Salah satu pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan (vokasi) ditujukkann untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah.<sup>7</sup> Agar dapat memenuhi tuntutan stakeholders terkait kualitas dan relevansi lulusan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) maka lembaga pendidikan dituntut untuk dapat merancang kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha yang ada. Terkait dengan hal tersebut, perlu adanya pola pendidikan yang memadukan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) dengan kompetensi pendidikan di sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan tenaga kerja terampil, maka untuk memiliki keterampilan sesuai kualifikasi tersebut perlu bekal pengalaman dan pelatihan

Keberhasilan pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diukur berdasarkan banyaknya lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau berwirausaha mandiri.<sup>8</sup> Itu berarti sekolah telah berhasil mencetak lulusan yang dibutuhkan di pasar-pasar industri. Di SMK Raden Umar Said 70% lulusan-lulusan ditarik dari pihak industri tempat dulu siswa magang sisanya mereka memilih untuk berwirausaha mandiri. Hal ini membuktikan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh alumni SMK RUS memiliki skill yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.<sup>9</sup> Kaitannya dengan hal tersebut maka pengembangan SMK tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan DUDI. Bahkan SMK harus terikat erat

---

<sup>7</sup> Suranto dan Widiarti. *Konsep Mutu dan Manajemen Pendidikan Vokasi*. (Semarang: PT. Alprin. 2019). 2

<sup>8</sup> Siswanto R. *Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. (Surabaya: CV. Pustaka Mediaguru. 2019)

<sup>9</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. NO 20 Tahu 2003 pasal 15

didalamnya. Manajemen Kerjasama antara Lembaga Pendidikan dengan DUDI merupakan interaksi yang dilakukan sekolah agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi wewenang oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Ketidaksiapan lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja menjadikan hal dilematis terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggaraan pendidikan atau pelatihan di dalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi. Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut SMK RUS menjalin kerjasama dengan DUDI dengan menerapkan model pembelajaran *teaching factory*. Model Pembelajaran *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran bagi Sekolah Vokasi baik itu SMK maupun Perguruan Tinggi Vokasi berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Sehingga *Teaching Factory* yang diterapkan di SMK RUS menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan dunia industri.

Di SMK RUS juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas atau alat produksi dan juga kurikulum yang sudah dirancang guna

memenuhi standar Pusat Keunggulan (PK) dari sekolah kejuruan. Selain siswa dapat belajar dan menguasai keahlian atau keterampilan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar kerja industri sesungguhnya, produk-produk yang dibuat para siswa sebagai proses belajar pun menjadi produk langganan industri sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional sekolah bahkan juga bisa dialokasikan ke pembayaran SPP siswa.

Perlunya kerjasama DUDI di dunia Pendidikan khususnya SMK dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu mengatasi kendala atau masalah yang sering dihadapi SMK, selama ini yaitu kesenjangan (gap) kompetensi antara lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri (*mismatch*), dan relevansi penggunaan teknologi sarana prasarana praktek dalam proses pembelajaran di sekolah tidak relevan dengan teknologi yang berkembang di dunia usaha dan industri (DUDI) yang cepat perkembangan dan kemajuannya, artinya sekolah tidak mampu menyamai kemajuan teknologi yang tumbuh pesat di dunia kerja dan industri. Maka SMK Raden Umar Said melakukan kerjasama dengan DUDI dalam program pelatihan keterampilan. Dengan adanya kerjasama DUDI dan SMK RUS akan menguntungkan kedua belah pihak. Sehingga diharapkan dalam kerjasama antara DUDI dan SMK kualitas dari pendidikan mengalami peningkatan mutu sesuai dengan visi lembaga.

Selain itu keberadaan Industri selain dapat membantu dalam mewujudkan visi misi sekolah juga diharapkan tidak menggeser nilai nilai normatif SMK RUS sebagai lembaga dibawah naungan yayasan Islam, dimana ada nilai-nilai normatif yang menjadi ciri khas suatu Lembaga Pendidikan Islam. Semenjak menjalin kerjasama dengan DUDI, jurusan di SMK RUS yang awalnya hanya 2 yakni jurusan Persiapan Grafika dan Produksi Grafika, dalam kurun waktu 5 tahun bertambah 3 jurusan dan hingga akhirnya sampai kini menjadi 5 jurusan. Selain itu prestasi yang diraih SMK Rus tidak hanya lokal maupun nasional namun juga tingkat internasional.<sup>10</sup> Diharapkan SMK RUS selain unggul dalam mutu pendidikan juga diimbangi dengan nilai-nilai agama sebagai ciri khas sebagai lembaga yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha meneliti mengenai “Sistem Kerjasama DUDI dan LPI Dalam Peningkatan

---

<sup>10</sup> Fariddudin, Wawancara Oleh Penulis, 12 April, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Mutu Pendidikan (Studi Smk Vokasi Berbasis Industri Raden Umar Said Kudus)”.  
REPOSITORI IAIN KUDUS

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian tentang penelitian mutu Pendidikan memang sangat luas, oleh karena itu peneliti membatasi beberapa masalah dan fokus yang akan membedakan dengan penelitian lainnya, sehingga dalam penelitian ini akan mengandung novelty atau kebaruan yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam. Sugiyono mengungkapkan fokus peneltitan kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun fokus penelitian ini untuk mengkaji bagaimana sistem manajemen kerjasama antara DUDI dan LPI. Dimana Sistem kerjasama sebagai aktifitas (*activity*), DUDI dan LPI sebagai pelaku (*actor*) dan Smk Raden Umar Said sebagai tempat (*place*).

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah mempertimbangkan hasil kajian latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya dan fokus masalah yang telah dibatasi, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kerjasama antara DUDI dan SMK RUS Kudus dalam peningkatan mutu pendidikan?
2. Bagaimana peran masing-masing antara DUDI dan SMK RUS dalam kerja sama untuk peningkatan Mutu Pendidikan?
3. Apasaja kendala dalam kerjasama antara SMK RUS dan DUDI untuk peningkatan mutu pendidikan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan implementasi kerjasama antara DUDI dan SMK RUS Kudus dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Untuk menemukan dan mendeskripsikan peran masing-masing antara SMK RUS dan DUDI dalam kerjasama untuk peningkatan mutu pendidikan

3. Untuk menemukan dan mendeskripsikan kendala dalam kerjasama antara SMK RUS dengan DUDI untuk peningkatan mutu pendidikan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui secara empiris dan logis tentang peran DUDI dalam peningkatan mutu di SMK RUS. Selain itu, akan diketahui bagaimana membangun Kerjasama yang dilalukan SMK Raden Umar Said dengan Dunia Usaha dan Industri serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses Kerjasama guna meningkatkan mutu di Lembaga Pendidikan Islam

##### **2. Manfaat Praktis**

Kemudian secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk beberapa pihak termasuk untuk pihak madrasah, stakeholders dan akademisi lainnya, yaitu

###### **a. Pihak Sekolah**

Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan DUDI, selain itu juga dapat dijadikan evaluasi terkait kendala apa saja dalam pelaksanaan kerjasama antara Sekolah dengan DUDI.

###### **b. Stakeholders**

Pihak stakeholders meliputi pemerintah, yayasan dan pengguna pendidikan lainnya seperti masyarakat. Bagi pihak stakeholders penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui kinerja dan efektivitas dalam bekerjasama dengan DUDI. Dengan mengetahui peran dan kontribusi dari kerjasama, Stakeholders dapat membantu memberi masukan dan terus mengawal jalannya Kerjasama antara sekolah dengan SMK, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

###### **c. Akademisi**

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang membahas tentang Kerjasama dengan DUDI.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal Bagian awal ini terdiri dari cover (sampul), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari BAB I, II, III, IV dan V yang masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda-beda pada setiap babnya, berikut penjelasannya :

- a. BAB I Pendahuluan, pertama dalam pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah yang sedang dibahas dalam tema partisipasi Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dalam meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan Islam dan berisi tentang pentingnya kajian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Kedua, fokus penelitian yang berisi batasan masalah dan tema penelitin yang dibahas. Ketiga, rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang hendak dijawab oleh peneliti. Keempat, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaatnya. Kelima, sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika yang akan ditulis oleh peneliti dalam tesis ini.
- b. BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan dikemukakan teori tentang Dunia usaha dan Industri, dan teori tentang mutu Pendidikan islam. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan memperkuat penelitian ini serta kerangka berfikir yang menggambarkan tentang konsepsi berpikir mengenai tema yang dibahas dalam tesis ini.
- c. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai model dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian serta model analisis yang akan dilakukan dalam pembahasan.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan hasil dari jawaban yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Antara lain membahas tentang tentang peran dan kontribusi DUDI dalam peningkatan mutu pendidikan Selain itu, akan diketahui bagaimana manajemen Kerjasama yang dilakukan SMK Raden Umar

- Said dengan Dunia Usaha dan Industri serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses Kerjasama guna meningkatkan mutu Pendidikan di SMK RUS Kudus
- e. BAB V Kesimpulan, dalam bab terakhir ini berisi tentang intisari dari penelitian yang dilakukan dalam tesis ini serta rekomendasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK RUS
3. Bagian Akhir Bagian akhir penelitian ini terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran dan riwayat hidup peneliti.

